

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang potensial sebagai strategi pengembangan suatu daerah [1]. Industri pariwisata memberi peran yang penting bagi perekonomian suatu negara karena memberikan tambahan devisa serta menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata [2]. Pemerintah mencanangkan beberapa target pariwisata yang diamanatkan dalam agenda pembangunan RPJMN IV tahun 2020—2024 [3] mencakup peningkatan nilai tambah dan investasi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan penciptaan lapangan kerja, peningkatan ekspor bernilai tambah tinggi, serta penguatan pilar pertumbuhan dan daya saing ekonomi. Dalam mewujudkan pengembangan pariwisata di Indonesia, potensi wilayah menjadi modal utama untuk mencapai target tersebut dimana Indonesia memiliki objek daya tarik seperti wisata bahari, wisata budaya, dan wisata buatan. Salah satu pilihan wisata buatan manusia yang dapat dikembangkan yaitu agrowisata. Pengembangan sektor agrowisata menjadi *trend* yang layak dipertimbangkan karena Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki beragam sumber daya seperti komoditas pertanian, perkebunan, serta kearifan lokal. Objek agrowisata juga telah berkembang dan tercatat dalam basis data Direktorat Jenderal Pariwisata 1994/1995 [4] dimana terdapat 8 provinsi yaitu Sumatera Utara, Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DIY, Jawa Timur, NTB, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat. Hal ini menunjukkan bahwa telah lama pemerintah berkomitmen dalam mengembangkan agrowisata melalui penetapan provinsi yang berpotensi dikembangkan agrowisata.

Agrowisata atau *agroturisme* didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata, tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian [5]. Wisata agro masuk kedalam kategori obyek dan daya tarik wisata hasil karya manusia [6]. Provinsi Kalimantan Barat merupakan provinsi yang memiliki potensi pariwisata, diantaranya dilihat dari aspek geografis dan demografis yang secara nyata memiliki potensi pengembangan kepariwisataan dan telah ditetapkan sebagai kawasan strategis pariwisata nasional

sehingga diharapkan dapat menjadi lokomotif dan penggerak pembangunan bidang kepariwisataan [7]. Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) tahun 2017-2032 dalam Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 3 Tahun 2018 juga menyebutkan bahwa strategi pengembangan dan penguatan kemitraan rantai nilai antara usaha pariwisata dengan usaha sektor terkait diantaranya dengan meningkatkan kualitas produk-produk pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan melalui pemberdayaan masyarakat dalam memenuhi standar pasar pariwisata. Dimana pengembangan usaha agro dapat menjadi upaya dalam penguatan sektor pertanian di suatu daerah guna mendukung strategi yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah dimana agrowisata sendiri merupakan usaha penyelenggaraan fungsi pariwisata yang dikolaborasikan dengan pengembangan fungsi budidaya pertanian dan pemukiman pedesaan sekaligus fungsi konservasi.

Kabupaten Sintang merupakan salah satu Kabupaten di Kalimantan Barat yang memiliki potensi wisata beragam yakni wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan [8]. Kabupaten Sintang telah ditetapkan sebagai Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) wilayah 2 sekaligus menjadi pusat DPP-2 yang berarti Kabupaten Sintang telah menjadi prioritas pengembangan wisata Provinsi [7]. Wisata buatan atau wisata berbasis pertanian sedang banyak dikembangkan di Kabupaten Sintang, tercatat sejumlah 8 (delapan) destinasi agrowisata yang sudah dikembangkan dan tersebar di Kabupaten Sintang dengan ciri khasnya masing-masing. Selain dari dukungan oleh pemerintah, banyaknya keberadaan agrowisata juga dikarenakan wilayah ini memiliki potensi di bidang pertanian yang dibuktikan dengan luas penggunaan lahan sebesar 2.193.063,00 Ha yang mana 2.135.411,95 Ha atau 97% merupakan lahan pertanian, perkebunan, semak, dan hutan [9]. Penduduk yang bekerja di bidang pertanian, perkebunan, dan perikanan berjumlah 1.211.195 jiwa atau 50% dari jumlah seluruh Angkatan kerja. Kabupaten Sintang Dalam Angka 2022 [8] juga memperlihatkan bahwa struktur perekonomian Kabupaten Sintang pada tahun 2021 didominasi oleh tiga kategori ekonomi yaitu kategori pertanian, kategori perdagangan, dan kategori konstruksi. Kategori pertanian memberikan kontribusi terbesar yaitu 22,96%. Struktur ekonomi di Kabupaten Sintang masih menempatkan sektor pertanian sebagai *leading sector*. Dengan luas area

penggunaan lahan pertanian dan perkebunan pada wilayah ini, tingginya jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian, jenis tanah yang didominasi oleh tanah podsolik dimana tanah ini cocok ditanami berbagai tanaman pangan dan hortikultur, serta besarnya kontribusi pertanian bagi wilayah Kabupaten Sintang maka potensi wilayah di sektor pertanian dapat dikatakan cukup baik dan berpotensi untuk dikembangkan dalam proses pembangunan daerah melalui perencanaan pariwisata berkelanjutan.

Kecamatan Sintang merupakan salah satu daerah yang memiliki keindahan alam dan potensi pertanian di Kabupaten Sintang. Kecamatan Sintang memiliki luas wilayah sebesar 277,05 km² dengan 16 Kelurahan dan 13 Desa dengan jenis topografi yang dominan datar dan berbukit-bukit, tanah yang subur, serta iklim yang sejuk. Kecamatan Sintang merupakan daerah sentra produksi hortikultura yaitu sayuran dan buah-buahan, seperti wortel, labu, jagung, melon, buncis, bawang, kubis, bunga kol, dan buah-buahan lainnya [10]. Selain sebagai penghasil sayuran dan buah-buahan, sudah sejak dahulu wilayah ini merupakan daerah tujuan wisata karena memiliki berbagai jenis daya tarik wisata seperti air terjun, bukit, sawah, danau, adat dan budaya, serta peninggalan bersejarah yang menjadi daya tarik tersendiri dan membuat masyarakat tertarik untuk berwisata.

Saat ini, pengembangan wisata di Kecamatan Sintang juga semakin didukung oleh ketetapan pemerintah Kabupaten Sintang melalui Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) [11] Kabupaten Sintang Tahun 2006-2026 yang mana Kecamatan Sintang masuk kedalam sub WP 2 (dua) dengan potensi yang layak dikembangkan khusus sektor peternakan, pusat-pusat perdagangan, pendidikan, dan industri wisata. Selanjutnya, berdasarkan RTRW Kabupaten Sintang tahun 2016-2036 [12], Kecamatan Sintang ditetapkan sebagai kawasan imbuhan air tanah yakni kawasan yang memberikan perlindungan terhadap air tanah, ini berarti tanah pada kawasan ini memiliki peran dalam proses pengendalian pengaliran dan pelepasan air tanah yang salah satunya dapat dilakukan dengan pengolahan lahan pertanian. Kecamatan Sintang juga ditetapkan sebagai kawasan peruntukan industri rumah tangga meliputi Industri Kecil Menengah (IKM) pangan, dimana hasil pangan juga berasal dari sumber daya pertanian dan perkebunan sehingga pengalaman dan pengenalan terhadap pertanian cukup penting bagi

masyarakat setempat dimana masyarakat nantinya akan mengambil peran sebagai pemasok sumber pangan di Kabupaten Sintang. Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa Kecamatan Sintang sudah menjadi prioritas pengembangan wisata di Kabupaten Sintang serta keberadaan usaha agro dapat menjadi pilihan dalam mendukung kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah karena wisata agro memiliki manfaat dalam upaya konservasi lingkungan dan upaya peningkatan hasil produksi pertanian setempat.

Taman Senentang Agrowisata Jaya merupakan agrowisata pertama di Sintang dengan luas total 8,17 Ha dari total 10 Ha dan baru saja dibangun pada bulan Agustus tahun 2020. Taman ini terletak di Kelurahan Akcaya yang merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Sintang. Basis pengelolaan agrowisata di taman ini yaitu pengembangan pertanian dan perkebunan. Saat ini, usaha pertanian yang berhasil diproduksi pada lahan ini yaitu perkebunan melon, jambu kristal, sawi, dan buah sawo. Sementara yang masih dalam tahap pengembangan yaitu buah naga malaysian, manga, kelengkeng, dan anggur. Meskipun belum diresmikan, tetapi terhitung sejak bulan desember tahun 2020 taman ini sudah banyak dikunjungi oleh masyarakat karena berada di lokasi yang strategis dan memiliki objek daya tarik yang beragam yaitu panorama alamnya yang indah karena berada di wilayah pegunungan dan langsung menghadap ke bukit kelam, jenis atraksi yang cukup beragam seperti kegiatan panen buah-buahan serta sarana rekreasi dan kolam berenang, memiliki komoditi usaha pertanian dengan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian yang unik sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tempat mempelajari holtikultura, serta prospek investasi pada usaha pertanian tersebut karena terjadi kegiatan jual beli hasil olahan pertanian pada kawasan Taman Senentang Agrowisata Jaya. Berdasarkan keterangan pengelola taman, pada desember tahun 2021 menjelang tahun baru 2022, jumlah pengunjung melonjak hingga mencapai 2000-5000 wisatawan, hal ini tentu dikarenakan pihak taman terus melakukan perbaikan-perbaikan dan penambahan luas taman untuk meningkatkan kunjungan tiap harinya.

Permasalahan mendasar berdasarkan hasil pengamatan yang masih menjadi hambatan dalam pengembangan taman agrowisata ini sendiri yaitu taman ini kondisi aksesibilitas menuju kawasan taman yang belum memadai, belum terdata

sebagai kawasan wisata sehingga menghambat promosi dan kegiatan resmi yang dapat dilaksanakan di taman, belum adanya program pengembangan agrowisata, serta kurangnya fasilitas penunjang kegiatan wisata. Tantangan lainnya yang juga tidak luput dihadapi oleh pengelola taman ini yaitu banyaknya pesaing usaha sejenis baik dalam lingkup yang besar maupun kecil di Kabupaten Sintang. Berdasarkan hasil pengamatan awal, terdapat 7 usaha yang memanfaatkan sektor agro sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Sintang yakni Agrowisata Taman Kedah Tempunak, CU Keling Kumang, Agrowisata Bandara, Mina Agrowisata, Agrowisata Jambu Kristal, Agrowisata Rumah Kopi, dan juga Agrowisata Kebun Edukasi. Hal ini membuat pengelola Taman Senentang Agrowisata Jaya harus jeli dalam mempertimbangkan strategi yang akan digunakan dalam pengembangan usahanya.

Jika taman agrowisata ini mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh taman, maka dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi pengelola taman, tetapi juga bagi masyarakat, dan daerah. Saat ini, Taman Senentang Agrowisata Jaya memiliki moto untuk mengembangkan kawasan agrowisatanya agar menjadi ikon pariwisata Kabupaten Sintang serta menjadi kawasan agrowisata yang diminati oleh banyak orang sebagai tempat bermain dan belajar serta mampu menjadi bangkitan bagi daerah, tentunya hal tersebut membutuhkan langkah-langkah strategis untuk mewujudkannya. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sehubungan dengan agrowisata dengan judul penelitian **“Strategi Pengembangan Taman Senentang Agrowisata Jaya di Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang diuraikan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja objek daya tarik wisata yang terdapat di Taman Senentang Agrowisata Jaya?
2. Faktor-faktor internal dan eksternal apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan Taman Senentang Agrowisata Jaya?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini yaitu merumuskan Strategi Pengembangan Taman Senentang Agrowisata Jaya Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang. Adapun sasaran untuk mencapai tujuan tersebut yaitu:

1. Mengidentifikasi objek daya tarik wisata yang terdapat di Taman Senentang Agrowisata Jaya.
2. Menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan Taman Senentang Agrowisata Jaya.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dikategorikan menjadi dua sub bagian diantaranya pada aspek materi dan aspek wilayah.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini difokuskan kepada sasaran yang akan dicapai dalam penentuan strategi yang akan digunakan dalam pengembangan Taman Senentang Agrowisata Jaya terdiri dari: (1) mengidentifikasi objek daya tarik wisata menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan hasil berupa deskripsi objek daya tarik wisata; dan (2) menganalisis faktor internal dan eksternal menggunakan matriks IFAS dan EFAS dengan hasil berupa tabel yang menunjukkan faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan Taman Senentang Agrowisata Jaya. Dari hasil tersebut, maka dapat dilanjutkan pada tahap penentuan posisi pada kuadran melalui Matriks *Grand Strategy* dan Matriks SWOT sehingga diperoleh rekomendasi strategi pengembangan taman yang sesuai dengan potensi dan permasalahan yang ada pada kawasan tersebut.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sintang dimana Kecamatan Sintang terletak di antara 00 09' Lintang Utara serta 0 0 02' Lintang Selatan dan 1110 21' Bujur Timur serta 1110 36' Bujur Timur [10]. Batas wilayah administratif Kecamatan Sintang yaitu:

Utara : Kecamatan Binjai Hulu dan Kelam Permai

Selatan : Kecamatan Sungai tebelian

Timur : Kecamatan Dedai
 Barat : Kecamatan Tempunak

Kecamatan Sintang memiliki luas wilayah 277,05 km² atau 1,28 persen dari luas wilayah Kabupaten Sintang [10]. Kelurahan Akcaya dengan luas wilayah 7,24 km² adalah hasil pemekaran dari kelurahan Tanjung Puri berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sintang Nomor 19 Tahun 2011 [13]. Taman Senentang Agrowisata Jaya terletak di Kelurahan Akcaya. Secara administratif, Kelurahan Akcaya berbatasan dengan:

Utara : Kelurahan Kapuas Kiri Hulu dan Desa Jerora I
 Selatan : Desa Sungai Ana
 Barat : Kelurahan Tanjung Puri dan Kelurahan Alai
 Timur : Desa Jerora I.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menjadi parameter dalam penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk menentukan tingkat detail dan fokus arah penelitian yang akan dilakukan agar pembahasannya tidak terlalu kompleks dan jauh dari relevansi teori yang berkaitan. Peneliti memfokuskan batasan masalah kedalam 2 (dua) substansi yaitu (1) identifikasi objek daya tarik wisata; dan (2) analisis faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi empat kategori yakni manfaat bagi pemerintah, penulis, pengelola taman, dan akademisi yang ingin mengembangkan kawasan Strategi Pengembangan Taman Senentang Agrowisata Jaya. Dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, saran, dan masukan kepada pemerintah dalam upaya pendataan kawasan wisata dan dalam rangka pengembangan Taman Senentang Agrowisata Jaya.

2. Manfaat Bagi Penulis

Hasil penelitian ini memberikan ilmu yang dapat diterapkan dan diaplikasikan, serta penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis.

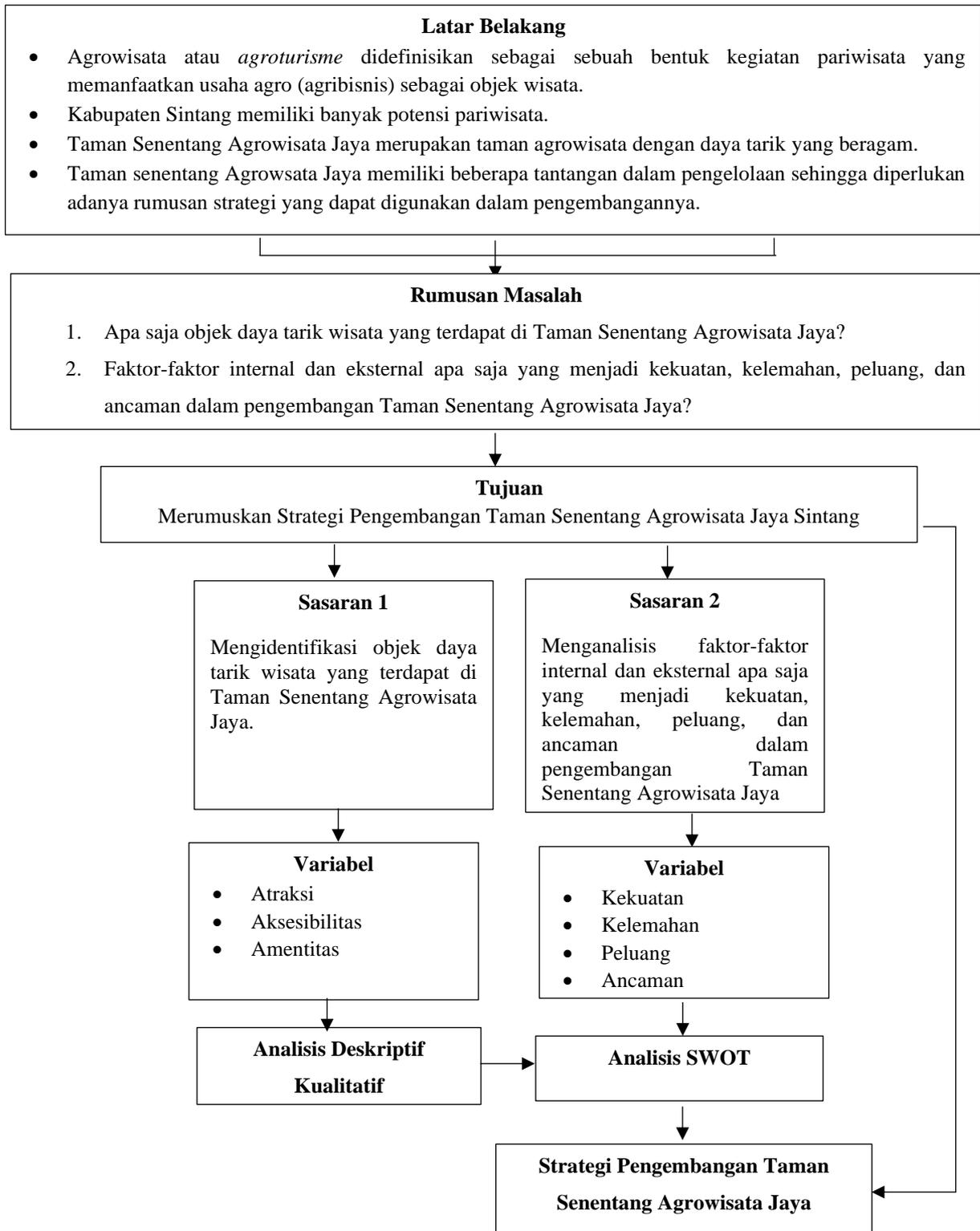
3. Manfaat Bagi Pengelola Taman

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan bahan pertimbangan maupun sebagai bahan acuan pengelola dalam upaya mengembangkan Taman Senentang Agrowisata Jaya.

4. Manfaat Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi serta pertimbangan dalam penetapan metode penelitian dan jenis analisis yang akan digunakan serta dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Identifikasi Penulis, 2021

1.8 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan pembahasan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi, batasan masalah, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan teori terkait agrowisata (pengertian agrowisata, daya tarik agrowisata, kriteria kawasan agrowisata, cakupan kawasan agrowisata, dan strategi pengembangan agrowisata) serta berbagai teori yang digunakan didalam penelitian ini. Bab ini juga dilengkapi urutan sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu dan literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

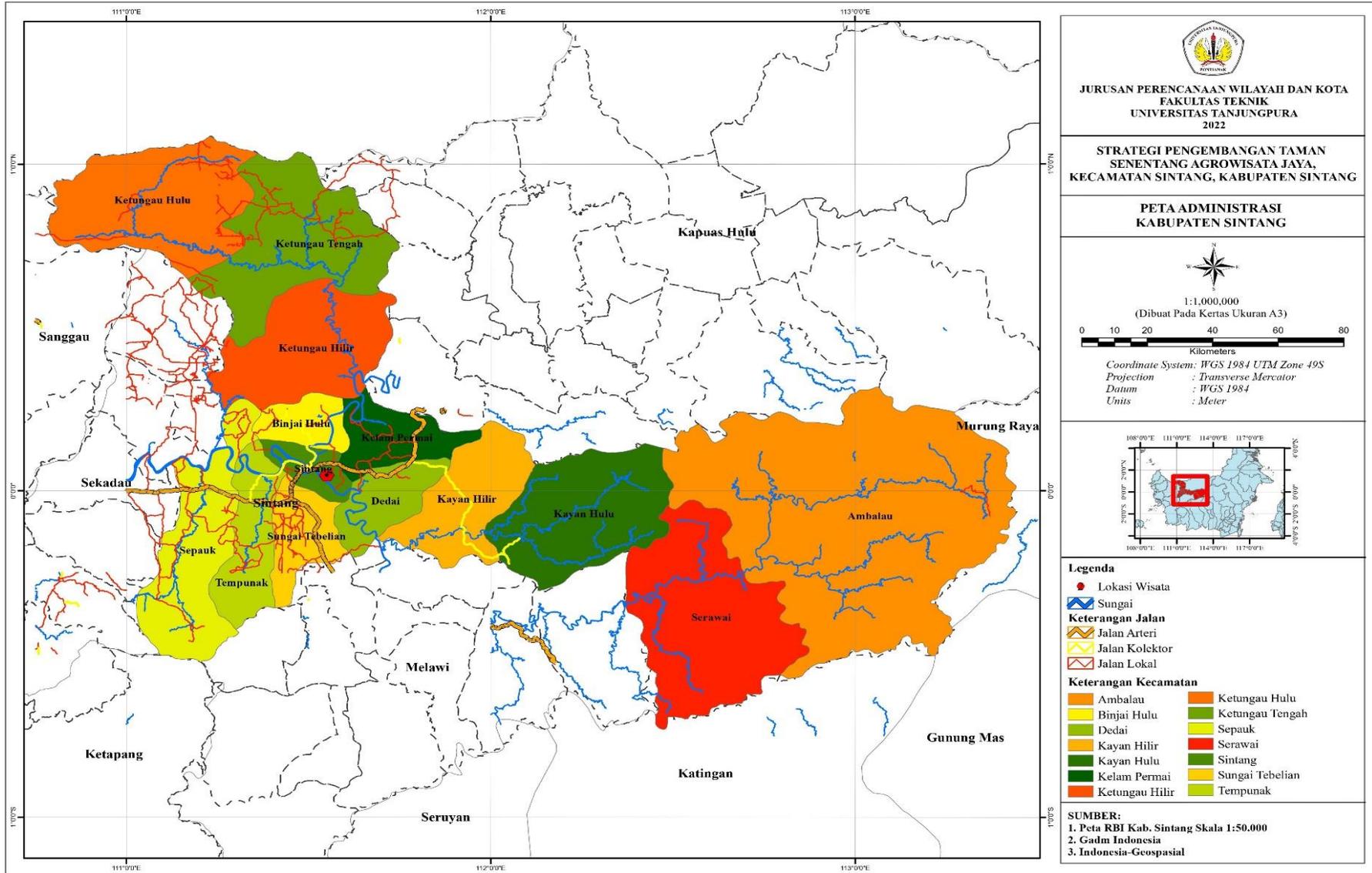
Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, narasumber, jenis dan sumber data, variabel dan indikator, serta teknik analisis (Analisis Deskriptif Kualitatif dan Analisis SWOT) yang digunakan dalam penelitian ini dan memberi gambaran kerangka analisis yang menjadi acuan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

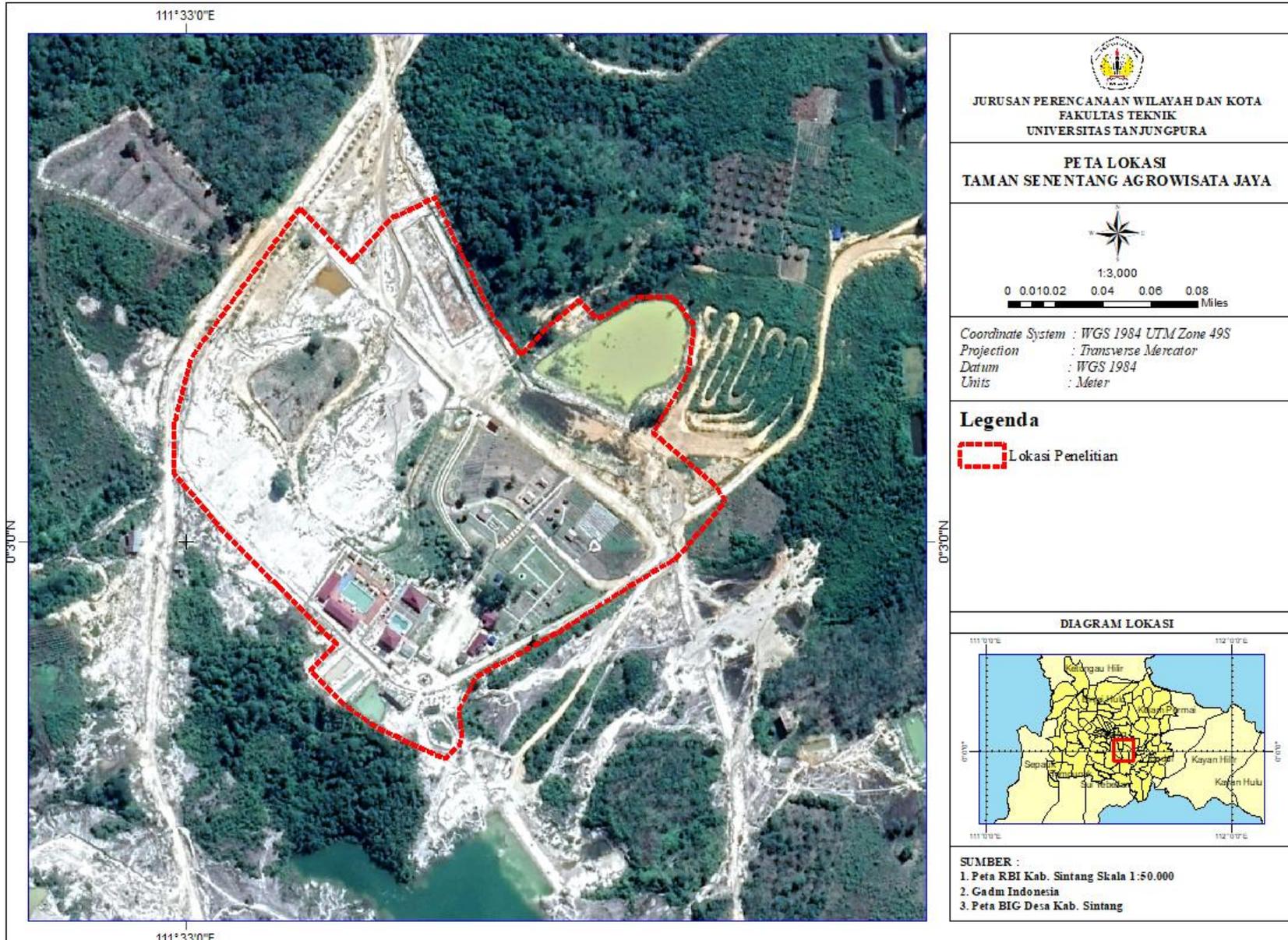
Bab ini menjelaskan secara lebih rinci mengenai gambaran umum lokasi penelitian, identifikasi objek daya tarik (atraksi, aksesibilitas, amenitas), identifikasi faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan taman, serta memuat proses dari analisis SWOT dengan tujuan mendapatkan rumusan strategi pengembangan yang akan digunakan dalam proses pengembangan Taman Senentang Agrowisata Jaya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

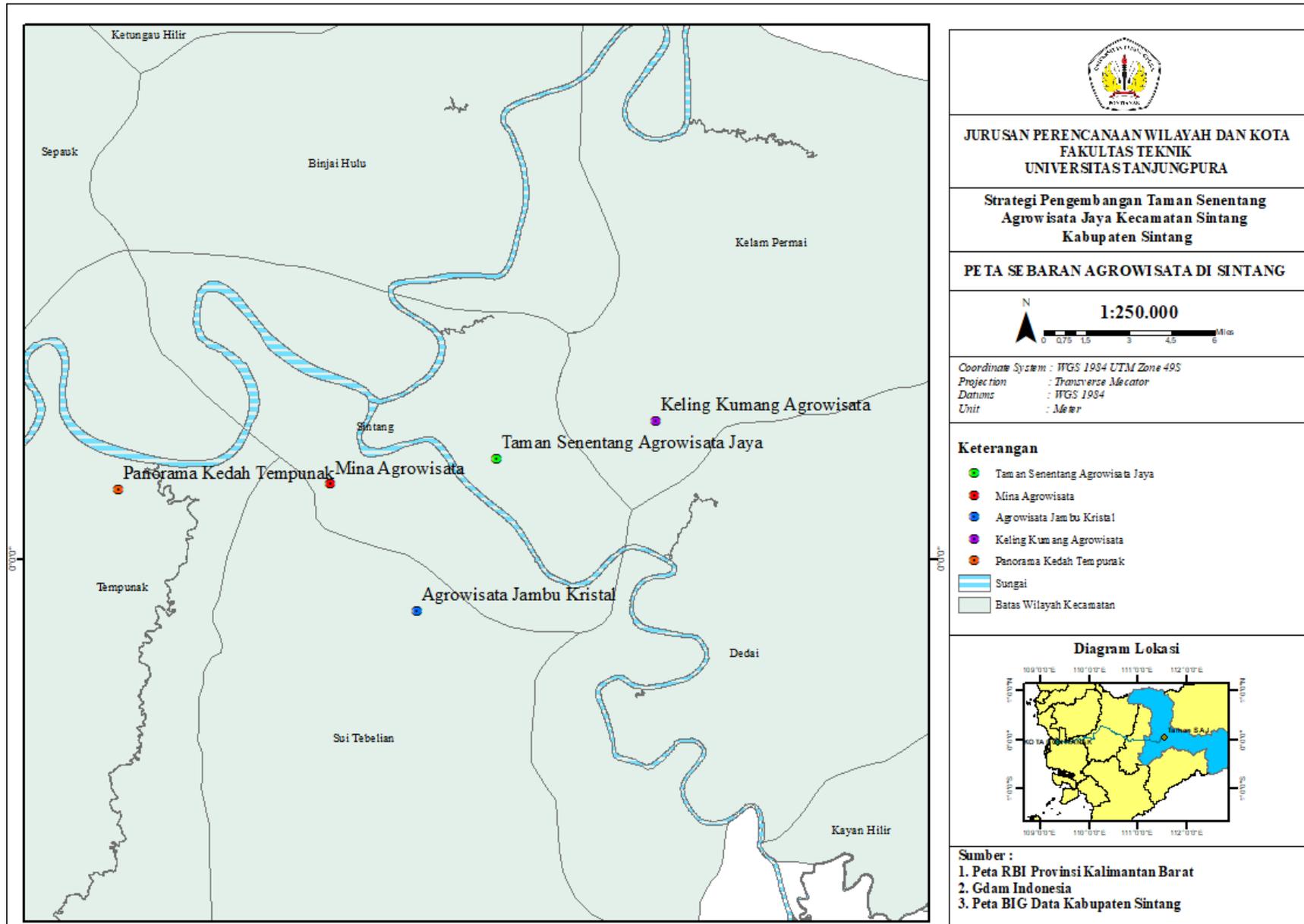
Bab ini berisi kesimpulan dan saran penelitian yang berkaian dari bab 1 sampai bab 4. Saran dan rekomendasi yang diberikan ditujukan untuk pemerintah, pemilik taman, dan penelitian selanjutnya.



Gambar 1. 2 Peta Administrasi Kabupaten Sintang



Gambar 1. 3 Peta Lokasi Taman



Gambar 1. 4 Peta Sebaran Agrowisata di Kabupaten Sintang